

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui secara eksklusif atau pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah praktik pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu atau makanan padat lain kepada bayi, kecuali obat-obatan dan vitamin/mineral sampai bayi berusia 6 bulan (Maryunani, 2015). Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang bayi karena mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi dari lahir sampai usia bayi 6 bulan (Maryunani, 2015). ASI merupakan cairan yang memiliki kandungan yang sangat kompleks dan dibutuhkan bagi seorang bayi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya, ASI mengandung berbagai macam zat gizi yang penting, antara lain: Laktosa (karbohidrat), Lemak, protein, kolostrum, garam, mineral dan vitamin A,D,E dan K (ADEK) (Maryunani, 2015). Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), hanya 37,3% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan target pemberian ASI eksklusif secara Nasional yaitu 80%.

Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif juga ternyata sangat berisiko bagi kesehatan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sama sekali sejak bayi lahir akan 14 kali lebih rentan meninggal dibanding bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir (Harismayanti & Retni, 2023). Dampak bagi ibu yang tidak menyusui berisiko menderita berbagai penyakit atau masalah kesehatan, seperti diabetes, kelebihan berat badan dan obesitas, osteoporosis, kanker payudara, kanker indung telur, kanker rahim, hipertensi dan penyakit jantung. Dampak pada, anak yang tidak diberi ASI secara efektif, tetapi diberikan susu formula, yaitu lebih berisiko menderita alergi, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, sindrom mati mendadak, serta IQ rendah (Harismayanti & Retni, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif adalah dukungan keluarga, terutama dukungan dari suami dan ibu/mertua (Widodo et al., 2018; Nuryanti et al., 2020). Dukungan keluarga yang

baik dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dan mencegah praktik pemberian makanan/minuman tambahan sebelum 6 bulan (Agam et al., 2017; Firdaus & Ruhyana, 2019). Oleh karena itu, upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif di Indonesia perlu melibatkan peran aktif keluarga, khususnya suami dan ibu mertua.

Laporan World Health Organization (WHO, 2022) memperkirakan prevelensi pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 48% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia selama periode 2016-2022, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2022). Di Indonesia Prevelensi pemberian ASI eksklusif sebanyak 37,3%, hal ini masih jauh dari target capaian pemberian ASI eksklusif secara nasional yaitu 80% (Risksedas, 2018).

Di Lampung tahun 2021 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan mencapai 73,4% (Dinkes Lampung, 2021). Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kota Metro pada tahun 2022 sebanyak 78,2% dari 1227 bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2021 yakni target pemberian ASI dikota Metro mencapai 80,9% (Dinkes Kota Metro, 2022). Persentase capaian bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif tahun 2022 tertinggi ada di wilayah Puskesmas Iringmulyo sebesar (81,4%) dan terendah terdapat di Puskesmas Banjarsari yaitu (50,2%), proporsi ini masih dibawah target cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung yakni sebesar 80% (Dinkes Kota Metro, 2023).

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu disebabkan oleh faktor dukungan keluarga, yang dimana faktor ini pengaruhnya cukup besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dikarenakan dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri ibu untuk bisa memberi ASI sampai bayi berumur 6 bulan (Bambang Budi Raharjo, 2015). Kurangnya pengetahuan dan akses informasi laktasi di kalangan keluarga dapat menghambat ibu dalam menyusui (Rollins et al., 2016). Ibu yang mendapat dukungan dari suami/pasangan lebih mungkin untuk menyusui eksklusif (Rempel & Rempel, 2011). Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar

dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati, A & Rahmawati, 2012).

Penelitian menurut Kurniati, dkk (2021) terdapat perbedaan antara ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Penelitian lain oleh Lindawati, dkk (2019) terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya bisa bertambah pengetahuannya dan akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Banjarsari Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kota Metro pada tahun 2022 yakni tertinggi ada di wilayah Puskesmas Iringmulyo sebesar (81,4%) dan terendah terdapat di Puskesmas Banjarsari yaitu (50,2%), angka ini masih dibawah target cakupan ASI eksklusif nasional dan provinsi Lampung yakni 80% (Dinkes Kota Metro, 2022).

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui proporsi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2024.
- b. Diketahui proporsi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah pustaka atau memberikan pengetahuan khususnya tentang pengetahuan ASI eksklusif bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang khususnya Prodi Kebidanan Metro.

2. Bagi Puskesmas Banjarsari

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program penyuluhan atau promosi kesehatan terkait ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen yang diteliti yakni dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro. Waktu penelitian dilakukan di bulan Mei-Juni 2024.

Kebaharuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya mengkaji hubungan dukungan keluarga yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, sedangkan di beberapa penelitian sebelumnya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif secara umum saja. Selain itu penelitian ini hanya mengkaji ibu yang memiliki bayi yang berusia ≥ 6 bulan sampai bayi yang berusia ≤ 12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro.